

Penerapan Penghargaan (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur

Jeri Helmi

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta
jeryhelmi5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yang semuanya itu untuk menjawab permasalahan tentang penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur.

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi; penerapan/implementasi penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) di pondok pesantren Az-Ziyadah sudah sesuai dengan konsep teori penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) menurut Skinner, namun masih terdapat di bagian penerapan penghargaan (*reward*) yang belum tersusun atau sistematis dalam penyusunan standar serta penerapannya. Kemudian penerapan/implementasi penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) di pondok pesantren Az-Ziyadah memiliki peran dalam membantu meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Az-Ziyadah. Namun dalam penerapan terhadap penghargaan (*reward*) kiranya belum tersusun secara sistematis, hanya sebatas pemberian penghargaan (*reward*) berbentuk verbal atau dengan kalimat-kalimat pujian dan berbentuk gestural saja. Dan penerapannya akan penghargaan tersebut sendiri lebih banyak diterapkan pada waktu atau keadaan tertentu saja, seperti ketika ada kegiatan perlombaan santri tahunan yang diadakan oleh pengurus pondok pesantren Az-Ziyadah.

Selanjutnya dalam mencapai kedisiplinan santri yang baik, Pondok Pesantren Az-Ziyadah telah menerapkan tindakan *reward* dan *punishment*, meskipun *reward* yang diterapkan hanya berupa verbal atau kalimat dan gerak tubuh serta belum terstruktur dengan baik. Sebaliknya, penerapan hukuman (*punishment*) sudah terstruktur dengan baik. Dan terdapat pula bukti yang menunjukkan bahwa penerapan atau implementasi penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) berdampak secara positif terhadap meningkatkan kedisiplinan santri dari berbagai aspek disiplin, seperti disiplin waktu, kegiatan, peraturan dan menghafal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan atau implementasi penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) adalah baik dan maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Az-Ziyadah.

Kata Kunci: Penghargaan, Hukuman, Kedisiplinan, Santri

PENDAHULUAN

Kala ini berbagai permasalahan sedang dihadapi oleh dunia pendidikan. Diiringi dengan laju globalisasi yang memberikan berbagai dampak baik positif maupun negatif terhadap kehidupan manusia. Hal ini juga menjadi tantangan besar dalam kedisiplinan santri secara implementatif tentunya. Ditambah lagi dengan aneka pergaulan atau interaksi sosial yang kurang baik di mana menimbulkan secara implikatif hal-hal negatif yang terkait dengan rasa disiplin. Itu di antaranya disebabkan oleh kurang sadarnya serta kurang tepat atau jeli nya anak didik ataupun santri dalam memilih suatu pergaulan. Lingkungan rumah dan lingkungan sekitar juga dapat memberikan dampak negatif, apabila anak didik atau santri tidak dapat memilih lingkungan yang baik dan bermanfaat bagi diri mereka. Begitu pula jika lembaga pendidikan tidak dapat diatur dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif, di antaranya adalah lemahnya mutu pendidikan, penurunan moral yang berdampak di segala macam lapisan kehidupan sosial serta berkurangnya rasa disiplin. Begitu pula dengan dampak keadaan globalisasi yang mengimplikasikan penurunan moral dan rendahnya disiplin di segala macam lapisan sosial, di antaranya dari para pelajar, warga negara, sampai pejabat negara. Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pengaturan model dan sistem pendidikan yang belum terkonsep dengan baik.¹

Akibatnya dari adanya kejadian tersebut akan berdampak dan menurunkan rasa disiplin seorang santri, dan lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk dan membangun rasa disiplin seorang santri. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kecerdasan suatu bangsa. Menurut UUD 1945, pendidikan dikatakan bermutu

¹ Ummi Sa'adah, "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren", dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01 Tahun 2017, hal. 14.

apabila mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.² Serta jika pendidikan tersebut dapat memajukan kebudayaan nasional, sehingga menuai keberhasilannya dalam pembentukan generasi muda yang cerdas, berakarakter, bermoral serta berkpribadian yang baik.

Jika ditelisik secara esensi dari pendidikan itu sendiri, maka ia – pendidikan – bisa dicermati sebagai sebuah keberlangsungan secara proses transmisi ilmu yang mencakup pelbagai domain. Ia – pendidikan – dapat dipahami sebagai tata laksana yang dilakukan pun ditindaki oleh generasi terdahulu dalam melakukan suatu pentransmisiian berbagai hal baik itu berupa pengetahuan, nilai-nilai, budaya, keterampilan, *experience*, atau apapun itu, serta turut dengan pelbagai upayanya generasi terdahulu tersebut melakukan suatu persiapan-persiapan baik itu yang guna memenuhi berbagai kebutuhan baik secara mental ataupun fisiologis.³ Sehingga dalam pemenuhan dan mentransfer ilmu pengetahuan, pengalaman serta keterampilan terhadap generasi muda serta mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi segala masalah pada masa yang akan datang. Pendidikan pula menjadi suatu proses pematangan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pendidikan diperoleh dari proses yang sangat panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan yang bersangkutan menjalankan pendidikan tersebut.⁴ Proses pendidikan yang dilakukan ataupun yang sedang berlangsung bagi anak didik ataupun orang tertentu membutuhkan waktu yang sangat panjang dalam mencapai pendidikan yang baik serta dengan pendidikan tersebut dapat mempengaruhi atau berdampak terhadap pola pikir anak didik atau orang tertentu yang sedang mengikuti suatu pendidikan untuk menghadapi segala masalah yang nanti akan dihadapinya.

Dalam dunia pendidikan disiplin adalah mutlak, disiplin memungkinkan siswa menjadi terbiasa dengan gaya hidup yang memiliki aturan, memiliki kepribadian yang baik dan menjadi siswa yang bijaksana serta disiplin menjadi kunci kesuksesan.⁵ Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan, dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Dengan disiplin, maka santri akan bersedia untuk tunduk dan mengikuti norma serta peraturan tertentu dan akan menjauhi ketentuan yang menjadi larangan atau yang tidak boleh dilakukan. Dengan demikian, santri akan membiasakan hidup secara baik, positif, dan bermanfaat bagi lingkungan, disiplin akan membentuk jiwa seorang santri menjadi teguh dan kuat. Jika seorang santri sudah memiliki jiwa yang teguh dan kuat maka dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan terjadi atau melakukan hal-hal yang tidak baik di pondok pesantren dan lingkungan yang di tempati, proses belajar mengajar dan kegiatan di pondok pesantren akan berlangsung dengan tertib, kondusif, dan peraturan yang menjadi kesepakatan bersama tidak akan dilanggar oleh semua personal dalam pondok pesantren itu.

Kedisiplinan di pondok pesantren apabila dikembangkan, ditumbuhkan serta diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku santri. Pemberlakuan disiplin menjadikan santri dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam berhubungan dengan orang lain. Disiplin dalam pondok pesantren harus dilaksanakan dengan baik, konsekuen dan konsisten. Pimpinan, pengasuh serta ustadz (mudabbir) lainnya yang ada dalam komponen-komponen pondok pesantren ikut memberi teladan yang baik dalam menerapkan disiplin dalam pondok pesantren. Dengan disiplin yang baik, akan berdampak baik pula bagi perubahan perilaku dan prestasi santri. Apabila disiplin dalam pondok pesantren rendah, maka orang tua cenderung mengirimkan anaknya ke pondok pesantren atau lembaga pendidikan lainnya yang mempunyai peraturan dan disiplin yang baik. Perilaku santri yang baik dan positif dapat terjadi apabila santri memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan menaati tata tertib pondok pesantren akan berpengaruh baik bagi dirinya. Disiplin tinggi akan memberi motivasi, perjuangan dan kompetensi yang kuat di antara para santri. Sehingga santri akan terbawa arus disiplin dalam pondok pesantren yang baik dan melahirkan santri yang berperilaku positif serta berprestasi baik.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis dapat menyimpulkan dan menggaris bawahi bahwa penghargaan dan hukuman dalam lingkup pondok pesantren adalah salah satu cara atau metode untuk meningkatkan rasa kedisiplinan seorang santri dalam menjalani segala ketentuan-ketentuan pondok pesantren. Penghargaan yang diberikan kepada santri yang berprestasi atau taat terhadap ketentuan-ketentuan pondok pesantren, sekiranya dapat menimbulkan motivasi dan kedisiplinan santri yang lebih tinggi, dikarenakan merasakan dihargai dan diberikan motivasi secara tidak langsung terhadap santri yang diberikan penghargaan. Begitu pula pemberian atau menjatuhkan hukuman terhadap santri yang melanggar atau santri yang melakukan kesalahan terhadap aturan, tata tertib serta ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pondok pesantren, sekiranya dapat memberikan peringatan dan sanksi, dengan tujuan agar santri tersebut tidak mengulangi kesalahan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, penulis merasa perlu untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam dengan judul “Penerapan Penghargaan (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang penulis lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di

² Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, Bab I Pasal 1, hal.13.

³ Umar Sidiq, “Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Insania*, Vol. 16 No. 2 Tahun 2011, hal. 256.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018, hal. 17.

⁵ Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PKI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012, Cet ke-5 hal. 8.

pondok pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur. Dibawah ini penulis menjelaskan tentang pemilihan objek penelitian, data dan sumber data, teknik input dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Objek penelitian yang sudah penulis tentukan yaitu lembaga pendidikan berbentuk pondok pesantren dan hanya berfokus yang berkaitan tentang pondok pesantren dan santri-santri putra saja, baik dalam hal aturan-aturan atau ketentuan, penerapan pemberian penghargaan dan menjatuhkan hukuman dalam pondok pesantren serta tentang kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang memiliki dampak terhadap kedisiplinan santri serta untuk memfokuskan apa yang akan diteliti oleh penulis, dikarenakan dalam pondok pesantren juga terdapat pondok pesantren yang berisi santri-santri perempuan dan sekolah baik dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai tingkat Sekolah Tinggi Islam. Adapun dalam pemilihan objek penelitian, penulis akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur. Untuk lebih rincinya objek penelitian tersebut berada di jalan Madrasah no. 1 rt 04/09 kp tanah 80, kelurahan Klender, kecamatan Duren Sawit, kota Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Data dalam penelitian ini berbentuk data ordinal/narasi yang diperoleh melalui metode survei, yaitu melalui wawancara dan observasi. Sedangkan yang menjadi sumber datanya biasa disebut istilah pemberi informasi (informan) adalah 1) sebagai informan utama adalah pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur sebanyak 1 orang dan sebagai pemberi informasi (informan) pendukung adalah guru atau ustadz pengajar sebanyak 2 orang para pengurus santri ketua asrama putra, OSPPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Az-Ziyadah) bagian keamanan yang masing-masing diambil secara sampling sebanyak 2 orang dan 2 orang santri sebagai penguat hasil wawancara. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan tersebut.

Selanjutnya penulis dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai informan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi secara langsung sejak awal sampai akhir penelitian menggunakan analisis model Miles dan Huberman serta analisis model Spradley. Analisis model Miles dan Huberman meliputi; reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Sedangkan analisis model Spradley meliputi; analisis domain, analisis taksinomi, analisis komponensial, analisis tema budaya.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data yang dilakukan penulis meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan), transferabilitas (gagasan), dependabilitas (mengulangi atau mereplikasi), maupun konfirmabilitas (penelusuran atau pelacakan catatan). Pada akhirnya kemudian akan diakhiri dengan pengambilan Kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Keith Devis, disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggungjawab.⁶ Disiplin yang dimaksud adalah menimbulkan dan menumbuhkan rasa disiplin dari dalam hati seseorang untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu atau hal yang sudah dipercayakan kepada seseorang.

Menurut Amier Daien Indrakusuma, bahwa disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan meninggalkan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut.⁷ Istilah dalam agama islam yaitu taqwa, maksudnya melakukan segala yang diperintahkan oleh Allah SWT dan berusaha menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT. Penerapan rasa disiplin disini lebih menekankan terhadap nilai-nilai dalam mematuhi dan melakukan yang sesuai dengan hal yang sudah ditentukan dalam peraturan dan berusaha tidak melakukan hal yang sudah dilarang dengan rasa ikhlas dari hatinya dan tanpa tekanan-tekanan dari luar. Walaupun terkadang diawali paksaan atau dipaksa pada dirinya, tetapi akan menimbulkan rasa disiplin yang tinggi serta terbiasa melakukan dan mengikuti yang sesuai sesuai aturan yang berlaku.

Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjukan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena disiplin menunjukan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁸ Seseorang disebut disiplin ketika ia mampu mengendalikan diri serta mengikuti terhadap aturan-aturan yang berlaku. Peraturan yang ditetapkan kepada seseorang bertujuan untuk mengatur serta menumbuhkan rasa disiplin seseorang dalam menjalani dan mengikuti segala peraturan dan tata tertib yang didorong atas kemauan dan kesadaran dari dalam hatinya.

Pondok Pesantren Az-Ziyadah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Daerah Tanah 80 Klender Duren Sawit Jakarta Timur. Didirikan oleh seorang ulama kharismatik Al-Maghfurlah KH. Ahmad Zayadi Muhajir Al-Bantani. Ahmad Zayadi lahir pada 23 Desember 1918 di Kampung Tanah 80, Klender, Jakarta Timur. Beliau anak dari pasangan H. Muhajir bin Ahmad Gojek bin Dato Muh. Sholeh dan Ibu Anisah. Dari garis ayahnya, K.H. Zayadi adalah cucu ulama Banten, K.H. Muhammad Sholeh yang dikenal sebagai "Mu'allim Ale". Beliau hijrah dan menetap di Kampung 80. ibunya wanita asli Betawi. Ahmad Zayadi dikenal sebagai pribadi yang sederhana dan ulama yang mempunyai akhlaq terpuji, sabar, tawadhu,

⁶ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Penerbit Alumni, tth, hal. 747.

⁷ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,, hal. 142.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*,, hal. 114.

berpendirian teguh, dan berusaha mencari keridhaan gurunya, sehingga wibawa dan kharismanya sangat tampak dan diakui oleh masyarakat Klender.

Tidak diragukan bahwa penghargaan dalam pendidikan menjadi salah satu alat pendidikan untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar para peserta didik atau santri. Cara ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan peserta didik atau santri dengan perasaan bahagia, senang, merasa diperhatikan atau dihargai dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang berulang-ulang karena merasa termotivasi melakukan hal-hal yang mendapatkan penghargaan. Selain menjadi peningkatan motivasi, penghargaan juga dapat menjadikan peserta didik atau santri itu lebih giat lagi untuk menjalankan aktifitasnya, pembelajarannya serta melakukan hal-hal yang lain untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

Pemahaman tentang penghargaan sangat banyak, baik dari segi bahasa atau pengertian, sehingga seseorang yang ingin melakukan atau menerapkan penghargaan memahami secara benar dan maksimal segala hal yang berkaitan dengan pemberian penghargaan. Menurut bahasa, kata *reward* diambil dari kata bahasa Inggris di mana mempunyai artian sebagai penghargaan ataupun hadiah.⁹ Dalam istilah Islam, kata penghargaan adalah sawab yaitu penyerahan hak milik harta benda tanpa ganti rugi yang umumnya dikirim kepada penerima untuk memuliakan.¹⁰ Penghargaan mempunyai banyak pengertian dalam pembelajaran, tetapi yang penting untuk memperkuat perilaku yang tepat dan memberi umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan dengan benar. Secara keseluruhan penghargaan, pujian adalah gagasan yang baik, terutama di kelas yang banyak peserta didik yang pencapaiannya rendah. Kemudian yang penting lagi yaitu bagaimana pujian diberikan kepada peserta didik.¹¹ Ada istilah lain yang mengatakan penghargaan disebut juga dengan ganjaran, ganjaran adalah salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak supaya merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan atau untuk mendidik anak bahwa pekerjaan atau perbuatannya baik dikarenakan mendapatkan ganjaran.¹²

Apa yang dimaksud atau dimengerti dari penghargaan memiliki bermacam artian serta pemaknaan. Penghargaan adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan balas jasa yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsih, atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai tujuan atau target yang ditetapkan. Istilah *reward* berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah, penghargaan atau imbalan. Secara sederhana hadiah dapat diartikan sebagai pemberian dari seseorang kepada orang lain tanpa adanya penggantian dengan maksud memuliakan.¹³ Dalam penghargaan pasti memiliki tujuan yang sama, berupa kebaikan, motivasi dan menumbuhkan rasa semangat bagi seorang santri. Santri pasti memiliki perasaan dan rasa ingin dihargai atau diperhatikan oleh guru, ustadz, pengasuh atau mudabbir ketika berusaha mengikuti segala aturan dan peraturan serta ketentuan pondok pesantren.

Seorang guru, ustadz, pengasuh/mudabbir memiliki peran penting dalam membantu santrinya dalam memperhatikan dan menghargai bahkan sampai memberikan penghargaan segala usaha yang sudah dilakukan oleh santri tersebut sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat dan motivasi yang tinggi di dalam diri seorang santri dengan bentuk memberikan penghargaan yang berupa materil atau nonmateril terhadap santri tersebut. Penghargaan adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, maksud dari penghargaan ialah sebagai alat untuk mendidik supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Dengan demikian anak akan lebih keras lagi kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.¹⁴

Secara tidak langsung pemberian penghargaan terhadap santri yang berprestasi ataupun santri teladan yang sudah mengikuti segala aturan, ketentuan dan tata tertib pondok pesantren berdampak terhadap rasa semangat atau motivasi anak santri dalam dirinya. Adanya penghargaan diharapkan bisa membantu dan menumbuhkan rasa semangat yang tinggi terhadap seorang santri dalam mengikuti segala pembelajaran, kegiatan dan aturan tata tertib di pondok pesantren.

Dalam pondok pesantren pasti memiliki susunan organisasi atau kepengurusan dalam mengatur segala aturan dan kegiatan di dalam pondok pesantren. Jika organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik dan bekerjasama dengan baik, maka segala aturan dan kegiatan dalam pondok pesantren akan berjalan dengan baik dan teratur. Sebaliknya, jika dalam organisasi tersebut terdapat kekurangan atau kelemahan yang sangat banyak dalam hal kerjasama dan kordinasi, maka segala apa yang sudah diatur dalam pondok pesantren, akan berdampak kepada segala aturan dan kegiatan yang tidak akan berjalan dengan baik semestinya. Hal inilah yang harus benar-benar diperhatikan bagi setiap orang yang mengatur jalannya proses pendidikan dalam pondok pesantren.

Setiap organisasi pasti memiliki cara atau teknik memberikan berbagai penghargaan atau imbalan untuk menarik dan mempertahankan orang dan memotivasi mereka agar mencapai tujuan pribadi dan tujuan organisasi. Besar kecilnya penghargaan yang diberikan bergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat kesulitan serta pencapaian yang diraih santri tersebut. Selain itu bentuk penghargaan ditentukan pula oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa *reward* tersebut diberikan. Sehingga organisasi yang menerapkan penghargaan terhadap anak didik atau santri diharapkan akan berdampak baik terhadap rasa disiplin dan motivasi yang tinggi seorang anak didik dan santri. Sistem penghargaan terdiri atas semua komponen organisasi, termasuk orang-orang, proses, aturan dan prosedur, serta kegiatan pengambilan keputusan. Penghargaan tidak hanya diukur dengan materi, akan tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial antara manusia serta lingkungan organisasi.

⁹ John M. Echol, Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996, hal. 485.

¹⁰ Abi Yahya Zakariyya Al-Anshari Asy-Syafi'i, *Asnal Mathalib*, Beirut: Dar Al-Kutub Ilmiah, Juz. V, hal. 566.

¹¹ Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Indeks, 2011, hal. 132.

¹² Fristiana Iriana, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017, hal. 221.

¹³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 211.

¹⁴ M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal.182.

Definisi lain dikemukakan oleh Ramayulis bahwa penghargaan adalah suatu yang menyenangkan yang dijadikan hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar ataupun sikap perilaku, yang terpenting dalam penghargaan adalah hasil yang dicapai oleh anak, dan dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak tersebut.¹⁵ Adanya pemberian penghargaan terhadap anak didik atau santri setelah terjadi atau tercapainya suatu prestasi dalam pendidikan. Sehingga anak didik atau santri merasa diperhatikan dan dihargai oleh pendidik atau ustadznya serta diharapkan bisa mendorong rasa motivasi melakukan hal yang baik dalam mencapai suatu prestasi, bahkan lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Dengan demikian, bahwa penghargaan merupakan tindakan dari pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan serta dapat menumbuhkan rasa disiplin dan rasa motivasi yang tinggi bagi anak didik atau santri yang diberikan penghargaan. Selain itu, akan berdampak dan berpengaruh serta memacu atau mendorong terhadap anak didik atau santri yang belum mendapatkan penghargaan sehingga timbul rasa semangat dan ingin mendapatkan juga penghargaan tersebut.

Mengacu kepada hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, bahwa penerapan bentuk-bentuk penghargaan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah pada Bab II halaman 90 ada kesesuaian dengan penerapan penghargaan yang dilakukan di pondok pesantren Az-Ziyadah. *Pertama*, bentuk verbal atau kalimat dan gestural yang dilakukan oleh pimpinan, kepengasuhan, ustadz yang mengajar serta pengurus pondok pesantren terhadap para santri. *Kedua*, pemberian penghargaan dengan bentuk material yang diterapkan di pondok pesantren Az-Ziyadah hanya pada waktu-waktu tertentu saja seperti pada saat ada kegiatan perlombaan santri. Tetapi, untuk secara sistematis pemberian penghargaan yang dilakukan di pondok pesantren Az-Ziyadah secara khusus untuk penghargaan santri yang disiplin dalam pondok pesantren Az-Ziyadah masih ada hambatan berupa hal yang belum tersusun dan terarah dengan baik dalam pemberian penghargaan terkait dengan penghargaan kedisiplinan santri yang sudah diterapkan pondok pesantren Az-Ziyadah serta hanya sebatas penghargaan verbal dan non verbal ataupun secara materil pada waktu-waktu tertentu saja.

Selanjutnya bahwa penerapan bentuk-bentuk hukuman sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Ali Imron pada Bab II halaman 114 ada kesesuaian dengan penerapan hukuman yang dilakukan di pondok pesantren Az-Ziyadah. *Pertama*, bentuk verbal atau kalimat dan non verbal atau gestural yang dilakukan oleh pimpinan, kepengasuhan, ustadz yang mengajar serta pengurus pondok pesantren terhadap para santri sebatas hanya untuk mengingatkan dan memberikan ancaman agar santri tersebut tidak mengulangi kesalahan di dalam pondok pesantren Az-Ziyadah, tetapi tidak sampai memberikan kalimat-kalimat hinaan terhadap santri yang melanggar guna menjaga hubungan pribadi atau emosional yang baik antara pengurus pondok pesantren dengan para santri. *Kedua*, pemberian hukuman dengan bentuk hukuman fisik yang diterapkan di pondok pesantren Az-Ziyadah hanya sebatas diberikan hukuman berupa olahraga fisik seperti push up, berdiri dengan waktu tertentu dan jalan jongkok mengelilingi lapangan serta bukan hukuman fisik yang menyakitkan buat keadaan fisik santri. Penerapan hukuman yang dilakukan di pondok pesantren Az-Ziyadah sudah berjalan dengan secara sistematis, terarah serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku di pondok pesantren Az-Ziyadah sebagaimana yang tertera pada hasil penelitian penulis diatas.

Dari hasil pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk penghargaan dan hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Az-Ziyadah yaitu *pertama*, bahwa penerapan bentuk-bentuk penghargaan yang sudah dilakukan di pondok pesantren Az-Ziyadah sudah sesuai dengan teori yang ada, seperti penghargaan berbentuk verbal atau kalimat dan nonverbal yang diberikan oleh pimpinan, ustadz, dan pengurus terhadap para santri hanya sebatas hubungan pribadi saja dan untuk pemberian penghargaan bentuk materil hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Tetapi, dalam penerapan penghargaan di pondok pesantren Az-Ziyadah masih ada beberapa hambatan, seperti belum tersusunnya secara sistematis terkait hal dalam pemberian penghargaan terhadap para santri, terlebih khusus pada pemberian penghargaan santri yang disiplin.

Kedua, bahwa dari hasil pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Az-Ziyadah, bahwa penerapan bentuk-bentuk hukuman yang sudah dilakukan di pondok pesantren Az-Ziyadah sudah sesuai dengan teori yang ada, seperti hukuman berbentuk verbal atau kalimat dan nonverbal yang diberikan oleh pimpinan, ustadz, dan pengurus terhadap para santri hanya sebatas untuk memberikan peringatan dan ancaman kepada para santri dan tidak sampai menggunakan kata-kata menghina bagi santri yang melanggar dan untuk pemberian hukuman bentuk yang lain seperti pengurangan hak, diberikan surat peringatan bahkan sampai dikeluarkan dari pondok pesantren Az-Ziyadah juga sudah diterapkan. Selanjutnya, dalam penerapan hukuman di pondok pesantren Az-Ziyadah sudah tertera diatas dan tersusun secara sistematis serta berjalan sesuai dengan ketentuan pondok pesantren Az-Ziyadah terlebih khusus pada pemberian hukuman terhadap santri yang belum disiplin dan masih adanya pelanggaran yang dilakukannya.

Mengacu kepada hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa langkah-langkah meningkatkan kedisiplinan santri yang dilakukan pengurus pondok pesantren Az-Ziyadah melalui cara penerapan penghargaan dan hukuman sudah sesuai dengan teori Thomas Gordon dan teori Skinner dalam meningkatkan kedisiplinan serta penerapan penghargaan dan hukuman. Berikut langkah-langkahnya yaitu, pengurus pondok pesantren Az-Ziyadah mengadakan rapat tahunan atau pertemuan tahunan antara pengurus pondok pesantren Az-Ziyadah dengan para orang tua santri pada setiap awal tahun pelajaran. Dalam pertemuan tersebut membahas tentang segala hal yang terkait dengan peraturan, tata tertib, ketetapan yang berlaku di pondok pesantren Az-Ziyadah dan pada akhirnya para orang tua santri akan menandatangani surat pernyataan sebagai bukti bahwa para orang tua santri telah mengetahui, memahami serta menyetujui semua ketentuan yang sudah diatur dan berlaku di pondok pesantren Az-Ziyadah.

Selanjutnya, pengurus pondok pesantren Az-Ziyadah juga mengadakan pembacaan segala peraturan, tata tertib, ketentuan dan penerapan penghargaan dan hukuman yang berlaku di dalam pondok pesantren Az-Ziyadah atau disebut dengan istilah

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hal. 210.

pembacaan Teng Komando pada setiap awal tahun pelajaran. Sehingga para santri bisa mengetahui dan memahami segala hal tentang peraturan-peraturan, larangan-larangan dan penerapan penghargaan dan hukuman yang berlaku di dalam pondok pesantren Az-Ziyadah. Selain itu, diadakannya Teng Komando tersebut untuk mengatur para santri, mengarahkan para santri agar selalu melakukan perbuatan atau perilaku yang sesuai dengan ketentuan di pondok pesantren Az-Ziyadah serta untuk mencegah para santri melakukan pelanggaran-pelanggaran. Setelah itu, sambil berjalannya waktu kepengasuhan serta pengurus pondok pesantren akan melakukan atau menerapkan penghargaan dan hukuman dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam pondok pesantren Az-Ziyadah.

Dari hasil pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan penghargaan belum tersusun secara sistematis, tetapi untuk penerapan hukuman sudah secara sistematis dalam penerapannya. Walaupun demikian, berikut beberapa langkah-langkah yang dilakukan pengurus pondok pesantren Az-Ziyadah. *Pertama*, mengadakan kegiatan rapat atau pertemuan antara pihak pondok pesantren Az-Ziyadah pada awal tahun pelajaran, supaya orang tua para santri bisa mengetahui dan memahami segala ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam pondok pesantren Az-Ziyadah. *Kedua*, mengadakan kegiatan pembacaan Teng Komando yang dibacakan oleh para pengurus kepada para santri supaya para santri mengetahui dan memahami segala hal yang berlaku dalam pondok pesantren serta santri akan melakukan segala hal yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan pondok pesantren Az-Ziyadah. *Ketiga*, menjalankan atau menerapkan segala hal yang terkait dengan penghargaan dan hukuman serta sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di pondok pesantren Az-Ziyadah.

Setelah dijelaskan beberapa hasil temuan di lapangan melalui wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa di pondok pesantren Az-Ziyadah sebagaimana di atas. Hal yang mencakup dampak penerapan penghargaan dan hukuman, dapat diklasifikasi dan dijelaskan beberapa temuan tersebut. *Pertama*, bahwa penerapan penghargaan dan hukuman memberikan dampak secara positif terhadap beberapa sebagian besar santri yang bermukim di pondok pesantren Az-Ziyadah telah mentaati segala peraturan-peraturan yang ditentukan ataupun ditetapkan oleh pimpinan serta pengurus pondok pesantren Az-Ziyadah. Hal itu sesuai dengan teori yang disampaikan Thomas Gordon, yang menggambarkan di mana terjadinya kedisiplinan, dengan suatu keadaan perilaku-perilaku yang diperoleh dari pembiasaan dan latihan-latihan yang dilakukan secara terus-menerus sudah sesuai dengan peraturan yang ketentuan yang telah ditetapkan.

Kedua, sebagaimana yang ditemukan pada pembahasan sebelumnya, bahwa penerapan serta penguatan di mana terdapat penghargaan dan hukuman di dalamnya memberikan dampak secara positif terhadap meningkatkan kedisiplinan santri. Tetapi, masih terdapat adanya kepincangan atau tidak seimbang penerapan antara penghargaan dan hukuman punishment yang diterapkan. Hukuman pada disiplin peraturan ini sudahlah sangat tersistematis atau tersusun baik dengan sedemikian rupa.

Sementara penghargaan, belum sampai tersusun secara tersistematis dan terarah dengan baik dalam penerapannya sebagaimana terstrukturnya hukuman. Terkait kepada teori dari Skinner penguatan dengan penghargaan dan hukuman harus terdapat saling kesinambungan dan saling keterkaitan akan penerapannya. Maka penerapan penghargaan yang diterapkan dalam hal ini belumlah sesuai dengan harapan.

Hasil dari pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan penghargaan dan hukuman dapat memberikan dampak secara positif terhadap meningkatkan kedisiplinan santri. Walaupun masih ada ketidakseimbangan atau kepincangan dalam penerapan penghargaan dan hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Az-Ziyadah. Penerapan hukuman sudah tersusun atau sudah tersistematis serta terarah penerapannya, tetapi dalam penerapan penghargaan itu belum tersusun atau tersistematis secara baik dan terarah dengan baik sebagaimana hasil temuan penulis di lapangan.

KESIMPULAN

Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa penerapan atau implementasi penghargaan dan hukuman berdampak secara positif terhadap meningkatkan kedisiplinan santri dari berbagai aspek disiplin, seperti disiplin waktu, kegiatan, peraturan dan menghafal. Melalui penerapan atau implementasi penghargaan dan hukuman punishment yang baik dan maksimal, pondok pesantren Az-Ziyadah dapat memberikan dampak terhadap kedisiplinan santri. Hal ini memberikan dampak positif pada kedisiplinan santri untuk mencapai barokah guru/ustadz dan pimpinan pondok pesantren karena mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam pondok pesantren Az-Ziyadah serta mempersiapkan mereka ketika sudah lulus atau selesai segala proses pembelajaran di dalam pondok pesantren menjadi orang yang bermanfaat dan memberikan dampak yang positif serta mengamalkan segala ilmu agama sudah didapatnya dengan akhlakul karimah dalam menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat yang ditempatinya. Dengan demikian, kesimpulan ini mendukung bahwa penerapan atau implementasi penghargaan dan hukuman yang baik dan maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Az-Ziyadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Yahya Zakariyya Al-Anshari Asy-Syafi'i, *Asnal Mathalib*, Beirut: Dar Al-Kutub Ilmiah, Juz. V
Fristiana Iriana, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017
Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
John M. Echol, Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996
M Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PKI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012, Cet ke-5
Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018
Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, Bab I Pasal 1
Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Indeks, 2011

Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Penerbit Alumni, tth

Ummi Sa'adah, "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren", dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01 Tahun 2017

Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Insania*, Vol. 16 No. 2 Tahun 2011